

METODE PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Saifudin¹, Muhammad Yusuf², Fatmawati Norma Sari³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah

³ Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bantengputih, Lamongan

Pos-el : saifudin@gmail.com ¹⁾

muhammadyusuf@gmail.com ²⁾

fatmawatinorma@gmail.com ³⁾

Received 20 October 2021; Received in revised form 8 November 2021; Accepted 10 November 2021

Abstrak

Penanaman nilai karakter di sekolah bukan tanpa sebab. Bobroknya karakter generasi muda menjadi masalah utamanya. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak terutama sekolah, sebagai wahana pendidikan formal. Penanaman nilai karakter dalam diri anak sangat penting ditanamkan sejak dini. MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro sebagai lembaga pendidikan dasar telah melaksanakan penanaman nilai karakter khususnya karakter religius melalui program sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai karakter religius siswa dan bagaimana metode yang digunakan untuk menanamkan karakter religius siswa di MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang memiliki model mendeskripsikan dan memberi makna hasil penelitian. Subyek penelitian adalah metode penanaman karakter religius siswa, dan nilai-nilai karakter religius siswa di MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan dua cara yakni, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam menanamkan karakter religius pada siswa MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro adalah dengan tiga metode yaitu metode pembiasaan (kegiatan rutin), metode spontanitas, dan metode keteladanan. Meskipun begitu metode yang paling efektif adalah pembiasaan (kegiatan rutin). Walaupun sudah dilakukan penanaman karakter religius kepada siswa dan nilai karakter religius yang dimiliki siswa sudah baik terutama nilai sopan santun akan tetapi masih belum maksimal diantara nilai-nilai karakter religius tersebut adalah sebagai berikut terbiasa melakukan budaya 3S (senyum, sapa dan salam), dan bersalaman sambil mencium tangan guru.

Kata Kunci: *Metode, Penanaman Karakter, Religius.*

Abstract

The cultivation of character values in schools is not without reason. The dilapidated character of the younger generation is the main problem. Character education is the responsibility of all parties, especially schools, as a vehicle for formal education. It is very important to instill character values in children from an early age. MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro as a basic education institution has implemented character values, especially religious characters through school programs. This study aims to find out what the values of students' religious character are and how the methods used to instill students' religious character at MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro. This study uses a type of qualitative research with a descriptive approach that has a model to describe and give

meaning to the research results. The subject of the research is the method of inculcating the religious character of students and the values of the religious character of students at MI Tarbiyatus Shiblyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis uses two or three ways, namely, data presentation and drawing conclusions. And test the validity of the data using data triangulation. The results showed that the method used by the teacher in instilling religious character in the students of MI Tarbiyatus Shiblyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro was three methods, namely the method of habituation (routine activities), the method of spontaneity, and the method of exemplary. However, the most effective method is habituation (routine activities). Although the religious character has been planted in students and the value of religious character possessed by students is good, especially the value of politeness, it is still not optimal among the values of the religious character, which are as follows: getting used to doing 3S culture (smiles, greetings, and greetings), and shaking hands while kissing the teacher's hand.

Keywords: Method, Cultivating Students, Religious Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius pada akhir-akhir ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal ini ditunjukkan dengan maraknya kekerasan, tawuran, dan lainnya yang dibuktikan dengan berbagai pemberitaan yang ada di media massa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter ini menjadi program pendidikan yang harus diimplementasikan ke dalam pendidikan formal di seluruh jenjang pendidikan Nasional. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter religius ini diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik atau siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, cakap dan lain sebagainya.

Sekolah merupakan pendidikan masyarakat setelah keluarga. Karena sekolah secara teratur atau terencana melaksanakan pendidikan dengan baik dan maksimal. Dari hal tersebut peserta didik akan mendapat pendidikan, baik dari teman sebaya

maupun dari bapak ibu guru. Ketika peserta didik sudah berada di sekolah maka akan lebih fokus terhadap pendidikan yang ada di sekolah (Maunah, 2009).

Pendidikan perlu adanya karakter, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan Nasional yakni untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, cakap dan lain sebagainya. Karakter memiliki sifat budi pekerti, akhlak dan lainnya. Karakter disini juga memiliki arti yaitu tabiat, kepribadian, akhlak (Sahlan, 2012).

Karakter merupakan bentuk dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak ada seorang pun yang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan

interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi apapun.

Pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Terdapat tiga ide pikiran penting dalam definisi tersebut, yaitu pertama proses transformasi nilai-nilai, kedua ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan ketiga menjadi satu dalam perilaku (Kesuma dkk, 2012).

Samani dan Hariyanto (2014) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut Kaimuddin (2014) pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral,

berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat.

Memang akhir-akhir ini pendidikan karakter religius siswa mengalami penurunan, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa ketika disekolah seperti banyaknya siswa yang berbohong, rendahnya sopan santun siswa kepada guru serta kurangnya sikap tanggung jawab siswa, hal ini cukup menjadikan keprihatinan kita bersama. apalagi saat pandemi seperti ini. Proses pembelajaran dilakukan secara online, dengan demikian para siswa akan lebih banyak bermain dibanding dengan belajar. Dan yang paling berbahaya ketika siswa sudah kecanduan dengan game online, ini sangat berbahaya bagi masa depan mereka. Oleh sebab itu, menjadi perhatian khusus bagi seorang guru terutama bagi orang tua untuk selalu mengontrol kegiatan anak-anaknya kapanpun dan dimanapun.

Hasil wawancara dengan salah seorang wali murid kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro yang bernama Ust. Kholili, ia mengatakan bahwa pendidikan karakter religius siswa harus ditanamkan sejak usia dini seperti ini, sebagai bekal untuk para siswa menghadapi perkembangan zaman dan teknologi pada masa yang akan datang. Dengan pendidikan karakter religius yang ditanamkan sejak usia dini akan mempermudah pembentukan karakter siswa sesuai dengan salah satu misi MI Tarbiyatus Sibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro yaitu menyiapkan anak

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

didik yang menguasai ilmu pengetahuan yang di dasari iman dan taqwa.

Guru PAI di MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro (Ismi Khababah) juga mengungkapkan pandangan yang sama mengenai pendidikan karakter religius siswa. Ia mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa adalah kecapakan guru harus ekstra lebih ditingkatkan, disamping guru memberikan teladan dan contoh yang mencerminkan sikap karakter yang religius guru juga dituntut untuk mencari ilmu lagi dan mengembangkan bahan ajarnya sehingga apa yang diajarkan kepada siswa tidak monoton bisa lebih bervariasi.

Penerapan karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan, penerapan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang, waktu dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam Negara sebagai perwujudan insan yang bertaqwa kepada Allah SWT (Amilosa, 2018).

Karakter diharapkan dapat memecahkan berbagai persoalan, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan, secara efektif, efisien, dan berhasil. Karakter memerankan guru sebagai

pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilah dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individu siswa (Mulyasa, 2016).

Keberhasilan pembentukan karakter dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari peserta didik dan warga sekolah lainnya, perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian dan komitmen (Mulyasa, 2016).

Dari observasi awal yang penulis lakukan, dapat ditemukan adanya pendidikan karakter religius yang diajarkan secara intensif di MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro. Mengajarkan karakter atau akhlak di sekolah memang tidak mudah, banyak dari guru di MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro ini tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga memberikan penerapan atau penanaman karakter religius terhadap siswa. Karakter religius ini ditanamkan melalui kegiatan keagamaan, dan juga melalui ketauladanan. Misalnya, guru selain membimbing jalannya shalat dhuha berjamaah juga ikut memberikan contoh yang baik dengan mengikuti shalat dhuha berjamaah. Contoh lain yang dilakukan kepala

madrasah dan guru adalah disiplin terhadap waktu. Guru datang lebih awal dari siswa kemudian menyambut siswa di gerbang sekolah dengan menerapkan 3S (Senyum Salam dan Sapa).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait kegiatan keagamaan dalam penanaman karakter religius di MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal. Peneliti berusaha mengamati metode-metode yang telah dilakukan oleh madrasah dalam penanaman karakter religius.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah sekolah MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara dan, dokumentasi. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang karakter religius peserta didik dalam pembelajaran di MI Tarbiyatus Shibyan Kepohbaru Bojonegoro. Alat pengumpul data pada teknis observasi langsung adalah lembar observasi yang terdiri dari: lembar observasi I

untuk mengamati metode penanaman karakter religius dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan lembar observasi II untuk mengamati implementasi metode penanaman karakter religius dalam pembelajaran. Subjek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru kelas V dan wali murid MI Tarbiyatus Shibyan Kepohbaru Bojonegoro. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi maupun dokumentasi yaitu untuk mengetahui karakter religius peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran, di dalam kelas, maupun dalam aktifitas lingkungan sekolah. Adapun format wawancara yang digunakan sebagaimana terlampir. Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki tentang dokumen visi dan misi lembaga, kepengurusan dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan keadaan siswa.

Analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, hasil pengamatan atau observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi. Data yang diperoleh berasal dari transkrip *interview*, observasi, catatan lapangan, dokumentasi pribadi dan, dokumen resmi lainnya. Data yang diperoleh dari penelitian sifatnya masih kompleks dan rumit. Untuk itu dilakukan reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang penting.

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berisi tentang karakter religius dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Tarbiyatus Shibyan Kepohbaru Bojonegoro atau memilih hal-hal yang pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang penting. Dari hasil reduksi disajikan kedalambentuk yang mudah di fahami, dengan penyajian berbentuk naratif. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Siswa MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro

Nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam pembelajaran merupakan nilai yang direncanakan oleh guru untuk membentuk karakter religius anak. Adapun nilai tersebut akan terlaksana dari adanya peran yang dimainkan oleh guru. Peneliti menemukan beberapa nilai karakter religius yang dapat dilihat dari kegiatan yang diobservasikan didukung dengan data dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan data yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi nilai-nilai religius yang di tanamkan di MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro adalah nilai

karakter beradab, sopan santun, dan amal saleh.

Setelah melakukan wawancara dan observasi diketahui bahwa di MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro sudah menerapkan nilai-nilai karakter terutama nilai religius yaitu sopan santun. Dalam penerapan nilai-nilai religius tidak lepas dari peran guru, peran guru sangat penting dalam menerapkan nilai karakter religius siswa, apabila guru mampu mengembangkan nilai-nilai dengan baik disaat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran karakter religius siswa akan terbentuk dengan baik. Salah satu peran sekolah dalam menerapkan nilai religius yaitu dengan membuat program keagamaan seperti salaman dengan guru menunjukkan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan shalat dhuha menunjukkan karakter amal sholeh, meminta izin kepada guru menunjukkan sikap beradab.

Nilai karakter religius diterapkan guru dalam setiap kegiatan bersama siswa seperti siswa sudah dibiasakan untuk mengucapkan kata-kata yang sopan saat berbicara dengan bapak/ibu guru maupun dengan teman sesamanya. Hal ini dibuktikan saat peneliti melakukan pengamatan peneliti melihat siswa yang akan pergi ke kamar mandi saat masih dalam kegiatan belajar mengajar siswa selalu berpamitan dengan guru dengan bahasa yang sopan.

Siswa di MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro

terutama pada kelas V sudah terbiasa mengucapkan maaf saat mereka melakukan kesalahan terhadap Bapak/ibu guru ataupun dengan temannya. Selain mengucapkan maaf siswa juga terbiasa untuk mengucapkan permisi saat mereka lewat dihadapan Bapak/ibu guru atau orang yang lebih tua.

Kata-kata ramah yang sudah terbiasa diucapkan oleh siswa selanjutnya adalah mengucapkan terimakasih, baik saat ada orang lain menolong atau setelah meminjam barang siswa ini tidak lupa mengucapkan terimakasih, sebelum siswa menggunakan barang yang bukan miliknya pun mereka meminta izin kepada yang punya, seperti saat peneliti melakukan penelitian menemukan siswa meminta izin kepada temannya untuk memakai sandal karena pada saat itu sedang melakukan sholat dhuha siswa ini meminjam sandal untuk mengambil air wudhu, setelah mengambil air wudhu siswa ini tidak lupa mengucapkan terimakasih telah diperbolehkan meminjam sandal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan nilai karakter religius beradab telah diterapkan dengan membiasakan siswa mengucapkan kata-kata yang ramah dan sopan seperti maaf, permisi, terimakasih, dan berpamitan saat keluar dari kelas.

Nilai religius selanjutnya yaitu nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran hal ini terlihat ketika guru membiasakan

siswa untuk mengucap salam terlebih dahulu. Siswa dibiasakan mengucap salam baik dengan guru kelas maupun dengan guru lainnya.

Salam yang dilakukan terlebih dahulu menunjukkan nilai sopan santun yang utama diucapkan oleh orang yang lebih muda kepada yang lebih tua, dalam hal ini siswa kepada gurunya. Selain mengucap salam siswa juga sudah terbiasa mencium tangan bapak/ibu guru saat memasuki sekolah maupun saat masuk kedalam kelas. Mencium tangan ini bertujuan untuk menanamkan rasa kasih sayang terhadap sesama serta rasa menghormati untuk orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan nilai karakter religius sopan santun telah diterapkan dengan membiasakan siswa mengucapkan salam dan mencium tangan bapak/ibu guru saat masuk maupun keluar kedalam kelas.

Nilai religius selanjutnya yaitu nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Melalui kegiatan pembelajaran siswa terbiasa untuk berdo'a dan membaca asmaul husna sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdo'a dan membaca asmaul husna merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro sebelum memulai pembelajaran.

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Selain berdoa siswa MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro juga dibiasakan untuk shalat dhuha berjamaah. Pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah ini diharapkan mampu menimbulkan kesadaran siswa dimana walaupun sedang beraktifitas sholat tetap diutamakan.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius amal saleh telah diterapkan dengan membiasakan siswa berdo'a dan membaca asmaul husna sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, selain itu siswa juga dibiasakan untuk shalat dhuha berjamaah.

Metode-Metode yang diterapkan dalam Menanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa di MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro

Dalam suasana kehidupan sekolah di dalamnya terjadi interaksi antar warga sekolah yang dijiwai nilai-nilai kepemimpinan yang demokratis, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, saling menghargai, bertanggung jawab, rasa kebangsaan dengan berpedoman pada aturan, norma- norma, nilai-nilai, keyakinan, dan adat istiadat yang berlaku di sekolah dan masyarakat.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Seperti yang telah kita ketahui bahwasanya di MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro

terdapat beberapa alternatif dalam menanamkan karakter religius pada siswa.

Dalam penerapan metode penanaman karakter religius yang digunakan di MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro yang pertama adalah metode pembiasaan atau kegiatan rutin sekolah yang dilakukan oleh warga sekolah secara terus-menerus, konsisten di sekolah. Seperti mengucapkan salam dan menyapabila bertemu warga sekolah. Beberapa kegiatan sebagaimana disebutkan diatas telah dilakukan di MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro.

Metode berupa pembiasaan kegiatan sekolah ini sangat membantu dalam menanamkan karakter siswa. Karakter yang hendak dikembangkan dalam kegiatan ini sangat bervariasi, diantaranya karakter religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, santun, dan lain sebagainya.

Metode lain yang dipakai, yaitu metode keteladanan dari guru. Seperti kita ketahui dan kita dengar dalam keseharian, bahwa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Perbuatan guru di sekolah menjadi cerminan dari peserta didik dalam bertindak. Hal ini diakui pula oleh komponen sekolah, tenaga pendidik, dan juga kepala madrasah. Keteladanan guru merupakan suatu yang vital dalam mengembangkan karakter religius pada siswa, dimana ini adalah salah satu faktor yang dapat mengembangkan karakter religius pada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tanggal 24 Maret 2021 ditemukan bahwa: peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan sholat dhuha. Guru pendamping sudah berkumpul di masjid, kemudian anak-anak diminta agar segera turun, guru segera berjejer di masing-masing shof, satu shof satu guru, anak-anak akan meneruskan shof yang telah dimulai oleh bapak ibu guru.

Keteladan ini dilakukan guru tidak hanya di dalam lingkungan sekolah, melainkan wajib juga dilakukan di luar lingkungan sekolah. Contohnya adalah ketika guru berpakaian. Guru di sekolah berpakaian rapi, maka anak-anak juga akan berpakaian rapi. Ketika guru menata rambut rapi, makan anak juga akan menata rambutnya dengan rapi, guru sholat berjamaah, maka anak diharapkan juga akan ikut sholat jamaah.

Teladan yang diberikan guru ini, bukan hanya dari tindakan saja, melainkan dari gaya berbicara berbahasanya. Guru senantiasa mengingatkan kalau siswa harus berbahasa yang baik, dan menyesuaikan siapa yang diajak berbicara. Dan etika ketika berbicara yaitu tidak boleh sambil tersenyum. Kalau tertawa tidak boleh terlalu berlebihan sampai terbahak-bahak. Hal ini senantiasa disampaikan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian nilai-nilai karakter religius siswa yang

ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran di MI Tarbiyatus Shibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro adalah sebagai berikut: 1) Nilai beradab yang diterapkan dengan membiasakan siswa mengucapkan kata-kata yang ramah dan sopan seperti maaf, permisi, terimakasih, dan berpamitan saat keluar dari kelas. 2) Nilai (sopan santun) siswa yang diterapkan dengan cara membudayakan kegiatan 3S (senyum, sapa dan salam), dan bersalaman sambil mencium tangan guru saat masuk maupun keluar kedalam kelas. 3) Nilai Ubudiyah yang diterapkan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin yaitu dengan membiasakan siswa berdo'a dan membaca asmaul husna sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta dibiasakan untuk shalat dhuha berjamaah.

Saran yang bisa disampaikan sebagai berikut: pendidik atau guru dan juga orang tua wali murid bisa bekerja sama agar karakter anak selalu terpantau dengan baik dan bisa sinkron antara kebiasaan di rumah dan di sekolah, murid bisa lebih meningkatkan lagi rasa hormatnya kepada guru, orang tua maupun orang-orang yang lebih tua dari dirinya, pendidik dan peserta didik diharapkan bisa lebih dekat lagi walaupun pendidik tersebut belum pernah mengajar kelas-kelas yang lainnya.

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

DAFTAR PUSTAKA

- Amilosa, Putri. (2018). Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School. *Jurnal Basic of Education*, 02, (02).
- Armai, Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asmani, Jamal Ma'aruf. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ulum Fatmahanik. Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Matematika Realistis Di MI, *Jurnal Cendikia*, 14 (1).
- Nisa', Rofiatun. Yusnia Dwi Lindawati, & Wahananto, J. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(1), 61-70.
<https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i1.112>
- Nisa', Rofiatun. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Berbasis Kearifan Lokal. *CENDEKIA*, 11(1), 11-18
<https://doi.org/10.37850/cendekia.v11i1.89>
- Samani, Mukhlas dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shaleh, Akh. Muwafik. (2012). *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. (Jakarta: Erlangga).
- Shochib, Moh. (2010). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).